

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi pada tahun 1997 menyebabkan terjadinya ketidakpastian bisnis, yang mana ditandai dengan peningkatan tingkat inflasi, suku bunga umum, kurs dan penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga menjadikan kegiatan investasi menurun. Kondisi tersebut secara langsung dapat mempengaruhi perilaku keputusan bisnis dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal yang dilakukan oleh pemodal, dan mendorong setiap perusahaan harus mampu melihat setiap situasi yang terjadi dalam menghadapi kondisi tersebut. Perusahaan akan dihadapkan pada tiga permasalahan penting mengenai pengelolaan keuangan; keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan perusahaan dalam menentukan berapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada pemilik (Husnan, 1996; dalam Supriyatin, 2012).

Sebagai perusahaan *Go Public*, perusahaan memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Dimana pemilik akan memberi wewenang serta tanggung jawab bagi manajer agar bisa mengelola dan menjalankan perusahaannya. Sebagai manajer yang telah dipercayakan untuk mengambil keputusan dalam perusahaan, maka manajer (*agent*) harus bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan tersebut dan manajer berkewajiban dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham (*principal*) (Djabid, 2009).

Pihak pemegang saham atau pemilik sebagai penyedia dana bertugas untuk mengamankan dana yang diinvestasikannya, sedangkan pihak manajemen mendapatkan gaji dan kompensasi sebagai imbalan karena telah menjalankan tugasnya dalam melakukan pengambilan keputusan yang menguntungkan bagi semua pihak. Pihak pemegang saham mengharapkan untuk mendapatkan pembayaran dividen yang stabil bahkan lebih tinggi dari pihak manajemen, namun pihak manajemen lebih mengharapkan untuk tidak membayarkan dividen dan menahan pendapatan yang didapatkan sebagai laba ditahan (Djabid, 2009). Menjadi

sebuah ancaman bagi pihak pemegang saham apabila manajer melakukan pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan pihak manajer saja dan dapat merugikan pihak pemegang saham.

Menurut Chen, dkk., (2008), perusahaan yang rentan terhadap *agency problem* adalah perusahaan yang melakukan pemisahan antara fungsi pengelolaan dan kepemilikan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak merasakan dampak dari keputusan yang diambil, dimana keputusan tersebut dapat merugikan pihak pemegang saham. Karena wewenang yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka pihak manajemen dapat menyalahgunakan kekuasaannya dengan melakukan pengambilan keputusan yang hanya menguntungkan dirinya sendiri. Hal inilah yang menyebabkan munculnya masalah keagenan (*agency problem*) dalam sebuah perusahaan antara *principal* dan *agent*.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), pemilik atau pemegang saham dapat membatasi divergensi dengan cara memberi insentif yang layak bagi pihak manajemen dan pemilik harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan atau *monitoring cost* yang digunakan untuk mengurangi aktivitas penyimpangan yang dapat dilakukan oleh manajer atau *agent*. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemilik atau pemegang saham tersebut disebut sebagai biaya keagenan atau *agency cost*. Menurut Bathala, dkk., (1994), manajer berusaha untuk mendapatkan kedudukan yang istimewa sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan pengawasan yang berfungsi untuk meninjau laporan keuangan dan berusaha meningkatkan aliran informasi antara pemegang saham utama dan manajemen.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa alternatif yang digunakan perusahaan untuk mengurangi masalah keagenan (*agency problem*). Jensen dan Meckling (1976); Jensen, dkk., (1992) menemukan bahwa terdapat beberapa alternatif yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam mengurangi *agency cost* yaitu, pertama dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer atau *agent*. Ketika manajer memiliki tingkat kepemilikan yang besar atas saham, maka ketika manajer mengambil keputusan, secara tidak langsung keputusan tersebut akan berdampak pada manajer itu sendiri. Sehingga ketika manajer mengambil keputusan yang dapat merugikan pemilik atau pemegang saham maka manajer juga

akan merasakan kerugian itu sendiri. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kepemilikan saham dari manajer kemungkinan manajer akan mengambil keputusan yang optimal.

Kedua, yaitu dengan menggunakan kebijakan hutang. Dengan meningkatkan kebijakan hutang maka dapat mengurangi arus kas perusahaan sehingga akan mengurangi pemborosan pendanaan yang kemungkinan dilakukan oleh manajer. Penggunaan arus kas yang optimal dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Ketiga dengan meningkatkan rasio pembayaran dividen, dengan meningkatkan rasio pembayaran dividen maka akan mengurangi adanya arus kas bebas perusahaan sehingga manajemen perusahaan akan berusaha mencari dana eksternal untuk membiayai kepentingan investasinya.

Keempat dengan meningkatkan pengawasan melalui pihak-pihak investor institusional, dengan adanya peningkatan pengawasan oleh pihak-pihak investor institusional akan mendorong perusahaan untuk semakin meningkatkan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen secara lebih optimal.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang sebagai mekanisme dalam mengurangi *agency problem*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Tujuan menggunakan tahun penelitian 2015-2018 adalah untuk memperbesar sampel.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kepemilikan manajerial?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang?
6. Apakah kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kepemilikan manajerial?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan antara kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang sebagai mekanisme mengurangi *agency problem*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat akademis dan manfaat praktis, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian ini yaitu, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan referensi bagi perusahaan yang kemungkinan mengalami *agency problem* dalam perusahaan untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam meminimalisir permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa sub-bab. Agar mempermudah dalam pembahasan dan memberikan gambaran dari penelitian ini, maka sistematika pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dijelaskan pada bagian ini.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai beberapa hal antara lain landasan teori yaitu penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penentuan hipotesis, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan rerangka penelitian.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyempelan, serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai sampel penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemberian saran, serta masukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya